

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Seperti yang ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003, hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.² Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yakni meningkatkan keimanan, pemahaman,

¹UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, (Surabaya: Karina, 2003), 3-4

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah cet 5*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75

penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”³

Pendidikan Agama Islam ini terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak dan fiqih, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Maka dari itu, di dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan keberhasilan anak terutama pendidikan agama islam, untuk berakhlak mulia yang diharapkan sesuai dengan syariat islam. Karena bagaimanapun juga pendidikan agama islam itu, merupakan tiang untuk bersandar mewujudkan pembiasaan keagamaan, keimanan, kesabaran, berilmu hidup optimis dalam menjalani kehidupan. Terutama untuk mempelajari Al-Quran dan belajar membaca Al-Quran.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pemeliharaan Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahap dan proses. Pertama dimulai dengan

³*Ibid.*, 78

pengumpulan Al-Qur'an yang dilakukan pada zaman Khalifah Umar bin Khatab dengan menulis pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Setelah itu Al-Qur'an mulai disusun dalam satu *mushaf* yang disempurnakan oleh khalifah Utsman bin Affan sehingga mulai dicetak di berbagai negara dan sampai ditangan kita sekarang ini. Al-Qur'an yang sekarang ini adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal ini karena kitab Allah SWT yang mulia dan sekaligus penyempurna dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan ke bumi ini dan dijaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan.

Al-Qur'an merupakan pegangan hidup yang tidak pernah meleset. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai risalah yang universal dan merupakan sebuah petunjuk bagi semua manusia yang lengkap dan komprehensif. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT, dan ia adalah kitab yang senantiasa dipelihara oleh Allah sampai hari akhir nanti⁴. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. An-Naml ayat: 77

وَإِنَّهُ هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Artinya; Dan Sesungguhnya Al qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁵

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (cet.XIX, Bandung: Mizan, 1999), 21

⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 384

Allah mewahyukan Al-Qur'an sebagai kitab yang sempurna dibandingkan kitab-kitab yang lainnya yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelumnya. Fungsi Al-Qur'an adalah disamping sebagai informasi, juga sebagai konfirmasi. Maksud sebagai informasi adalah dengan melalui Al-Qur'an, Allah menunjukkan kepada manusia berupa hal-hal yang baik agar untuk dilakukan oleh manusia dan hal-hal yang buruk untuk dihindari oleh manusia. Sedangkan sebagai konfirmasi maksudnya adalah Al-Qur'an memastikan apa yang ditemukan oleh akal pikiran manusia melalui penegasan yang sudah terkandung dalam Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, maka Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam di dunia ini, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang sangat mulia dan bermanfaat serta memberikan banyak hikmah dan kisah-kisah kehidupan terdahulu sebagai pedoman dimasa yang akan datang. Al-Qur'an juga menjawab semua berbagai masalah yang ada di dunia ini baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi (akan datang). Selain itu Al-Qur'an berfungsi juga untuk menyempunakan apa yang dimiliki oleh manusia.

Oleh karena itu, manusia wajib meyakini menjaga dan mengamalkan isi yang ada di dalam Al-Qur'an serta mengajarkan apa yang sudah terkandung di dalam Al-Qur'an. Berikut ayat Allah yang menjelaskan tentang Allah menjaga Al-Qur'an, QS. Hijr ayat : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦٦﴾

“Artinya; Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”⁶

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-selamanya. Dia antara maksud pemeliharaan A-Qur’an dalam pikiran-pikiran manusia dan mushaf adalah kontinuitas dalam membaca dan ketekunan dalam mempelajarinya, dengan mengikuti kaedah-kaedah (adab) dan ketekunan, serta melakukan observasi secara hati-hati amal-amal batin dan adab-adab lahir dengan tetap mengacu padanya.⁷

Ayat diatas memang menjelaskan bahwa Allah telah menjamin kemurnian dan terjaganya Al-Qur’an secara langsung namun hanya bersifat aplikatif. Namun tugas untuk memelihara Al-Qur’an adalah umat yang memilikinya. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa adanya unsur keterlibatan selain Allah SWT dalam menjaga Al-Qur’an, dilihat dari pemakaian kata (انا) yang berbentuk Dhamir jama’, artinya “kami”, yaitu Allah dan selain Allah.

Keterlibatan unsur selain Allah SWT, mempunyai pengertian bahwa Allah SWT, telah memberikan anugerah kepada sebagian hamba-hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga kitab suci-Nya’.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh umat muslim untuk menjaga Al-Qur’an, diantaranya adalah dengan menghafal. Pada zaman Nabi

⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, 262

⁷Abul Quasem, *Pemahaman Al-qur’an Adap Kaum Sufi Perpesktif al-Ghazali*,(Surabaya: Risalah Gusti, 2001), 6.

SAW, para sahabat senantiasa menghafal Al-Qur'an dan menjaganya dengan cara melalar setiap hari.

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang tabu bagi sebagian umat muslim. Berbagai event lomba hafalan al-Qur'an marak dilaksanakan di berbagai acara bahkan di beberapa stasiun televisi terkenal yang secara rutin mengadakan tanyangan perlombaan tahfidzul Qur'an pada bulan suci ramadhan dimana pesertanya diikuti mulai dari tingkat anak-anak hingga dewasa. Menghafal al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh bagi umat Islam.⁸

Banyaknya penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia Islam dari dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an. Sehingga jika ada kesalahan data penulisan Al-Qur'an walau satu huruf pun bahkan satu titik akan cepat bisa diketahui. Oleh sebab itu, sudah pada tempatnya jika Allah SWT menempatkan para ahli Al-Qur'an pada tempat yang tinggi, karena mereka ikut berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.⁹

Tidak sedikit orang yang menghafal Al-Qur'an, itu adalah salah satu cara untuk memelihara Al-Qur'an dari generasi-generasi berikutnya yang tidak akan kita jumpai di agama-agama lain yang menghafal kitab sucinya sendiri. Yang mana pada historisnya Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur dan

⁸ Akmal Mundiri, *Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Stifin Paiton Probolinggo*, (Probolinggo:JPAI, 2017), 12

⁹ Muhaimin Zen, Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Qur'an*, (Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006), 104-105

membutuhkan waktu sekitar 23 tahun, dan para sahabat, tabi'in, dan generasi selanjutnya sampai sekarang juga menggunakan metode menghafal dalam memelihara Al-Qur'an.

Hifdzul qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa Hufazh Al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu, pada zaman Rasulullah SAW merekamendapatkan kedudukan khusus sampai mengkatagorikannya sebagai kewajiban kifayah yang secara etimologis artiya cukup. Namun, melihat kondisi umat Islam khususnya di Indonesia, jumlah Hufazh (para penghafal Al-Qur'an) masih jauh dari cukup. Ini dilihat dari jumlah Hufazh Al-Qur'an yang Cuma beberapa gelintir manusia. Dan umat Islam tidak akan meraih kembali izzahnya (kemuliaan) kecuali dengan kembali kepada Al-Qur'an secara utuh.¹⁰

Orang menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan *tahfidz* adalah pekerjaan yang sulit dilakukan bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an terlebih lagi bagi orang non-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja sulit apalagi menghafalnya sehingga perlu tahap-tahap yang harus dilaksanakan sebelum menghafal seperti belajar huruf-huruf Arab sampai pengenalannya cara membacanya menurut makhraj dan sifat yang benar agar mudah melafalkan bacaan Al-Qur'an nanti.

¹⁰Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Dzikrul Press), Cet. Ke-2, 1

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya”Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”. (Q.S. Faathir/35: 32)¹¹

Untuk melihat seberapa jauh seorang muslim masa kini dalam mengamalkan Al-Qur’an melalui perilaku, mengambil hukum-hukum, sebagai pedoman dalam membangun dan menata kehidupannya berasar pada petunjuk dan nilai-nilai ajaran Al-Qur’an. Hal itu dapat kita lihat melalui aktivitas kaum muslimin itu sendiri, apakah mereka menghafal Al-Qur’an, banyak membacanya baik di waktu pagi maupun sore hari, baik secara sendirian, keluarga ataupun secara kelompok.¹²

Seseorang yang menghafal Al-Qur’an termasuk orang yang dipilih Allah untuk menjaga Al-Qur’an. Tentunya harus hafal diluar kepala. Salah satu adab penghafal Al-Qur’an adalah selalu memuraja’ah dalam rangka menjaga hafalan. Bobot hafalan yang tersimpan dalam memori relatif mengikuti bagaimana pelaksanaan *muraja’ah*.

Muraja’ah merupakan suatu metode menjaga hafalan Al-Qur’an dengan cara sering melalar hafalan. Sesungguhnya 90% keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur’an ditentukan oleh faktor mental (psikologis), sementara

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, 438

¹²Abdurrah Nawabuddin, *Tehnik Menghafal Al-Qur’an*, Terj. Bambang Saiful Ma’arif, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), Cet. Ke-3, 5-6.

10% lainnya ditentukan oleh keterampilan, ketekunan, dan urusan manajemen.¹³ Sebagaimana hal tersebut, kualitas yang dimiliki penghafal Al-Qur'an di Kabupaten Tulungagung mengalami perkembangan yang baik, yang mana dilihat dari semakin banyaknya majlis-majlis sema'an *bilghaib* yang diadakan oleh para *hufadz*.

Pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran hafalan. Karakter hafalan mudah dihafal dan mudah hilang dari ingatan. Hafalan yang baru disetorkan hanya mampu bertahan 12 jam.¹⁴ Oleh karena itu untuk mempertahankan hafalan dapat dilakukan dengan cara pengulangan melalui *muraja'ah*.

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Allah SWT. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan orang mukmin, baik dibaca dikala senang maupun dikala susah. Malahan bukan itu saja, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.¹⁵

Mayoritas orang yang menghafalkan Al-Qur'an, berada didalam pondok pesantren langsung dengan kiainya atau ustadznya. Karena menghafal Al-Qur'an juga harus ada guru atau ustadznya dalam membimbing supaya mudah dalam menghafalnya, karena seorang ustadz pastinya mempunyai cara dalam membimbing bagaimana cara menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan

¹³Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2017), 24

¹⁴Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Jam'iyatul Qurra wal Huffazh), 26

¹⁵Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an Karim*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya), 29

trik atau metode yang telah diterapkan. Dan dalam metode menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari menggunakan metode murajaah, yaitu mengulang-ulang bacaannya.

Abu Anas Ali bin Husain Abu Luz berpendapat bahwa: diantara cara menghafal Al-Qur'an adalah selalu mengulang-ulang agar hafalan tetap terjaga, juga bersungguh-sungguh serta ikhlas, berkeinginan keras untuk hafalannya, memahaminya dan mentadaburinya serta bertadarru' (memelas) dan memohon taufiq (kemudahan) untuk hal itu kepada Allah SWT, berhati-hati dalam berbuat ma'siat yang pernah dilakukan.¹⁶

Seperti halnya yang terjadi di Ponpes Menara Al-Fattah Putri Mangunsari dan Ponpes Al-Hidayah, para santri diberikan kesempatan untuk terjun langsung dari rumah-kerumah agar dapat bisa menjaga hafalannya dengan diadakannya acara majlis sema'an Tahfidzul Qur'an serta dapat melatih mental para santri.¹⁷ Dengan hal tersebut santri dilatih untuk dihadapkan langsung dengan banyak orang, sehingga ketika sudah selesai menempuh pendidikan yang diperoleh dari pondok pesantren, santri bisa membawa ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat dan terbiasa menghadapi setiap situasi karena sudah terlatih saat dipondok. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti di pondok pesantren yang menggunakan metode muraja'ah tersebut, yaitu di Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

¹⁶Abu Anas Ali bin Husain Abu Luz, *70 Fatwa tentang Al-Qur'an*, Terj.Aman Abdurrahman, (Jakarta: Darul Haq), 19

¹⁷Observasi lapangan pada tanggal 22-28 April 2018

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka untuk memahami lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang terjadi, peneliti memusatkan perhatian pada Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses penggunaan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung?
- b. Bagaimana bentuk penggunaan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung?
- c. Bagaimana keberhasilan penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penerapan metode murajaah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang terkait dengan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Manfaat teoritis ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut verifikasi. Dalam menemukan manfaat teoritis peneliti akan mengemukakan manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang terkait dengan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis secara umum dari peneliti yaitu memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap Ustadz atau Ustadzah, maupun Kiai ataupun *stakeholders* tentang pentingnya menjaga hafalan al-Qur'an

santri dengan metode *muraja'ah*. Adapun manfaat praktis secara rinci yaitu, sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat mengetahui langkah-langkah metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung. Dan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar pasca sarjana (S-2).

b. Bagi Ustadz atau Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan program atau kegiatan mengenai metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan santri. serta pesantren agar dapat memberikan kemajuan dengan memberikan dukungan penuh kepada para santri dalam mewujudkan keberhasilan dalam menghafal dan menjaga hafalannya secara utuh.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang melakukan sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait metode dalam menghafal Al-Qur'an didalam pondok pesantren serta dapat dijadikan panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

d. Pembaca

Bagi pembaca, agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan penambah wawasan pengetahuan serta mengambil pelajaran mengenai pentingnya metode *muraja'ah* bagi penghafal Al-Qur'an.

e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal tesis tentang “Penerepan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari dan Pondok Pesantren Al-hidayah Tulungagung” maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul proposal tesis ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Murajaah adalah mengulang-ulang hafalan dan harus difahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.¹⁸

Metode murajaah adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini metode yang digunakan santri

¹⁸Abdul Aziz, Abdul Ro'uf, Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010), 125

dalam menghafal A-Qur'an.¹⁹ Metode muraja'ah adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan

- b. Hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala.²⁰ Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan.²¹ Jadi, menghafal berarti bersaha mempelajari sesuatu agar masuk kedalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad SAW. Melalui perantara Jibril 'Alaihis Salam. Yang tertulis pada mushaf, yang sampai pada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah.

- c. Kualitas menurut Dahlan Al Barry dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang”.²²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari dan Pondok Pesantren Al-hidayah Tulungagung”

¹⁹M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 461

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 291

²¹Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), 13-14

²²M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 2001), 329

adalah merupakan upaya-upaya yang sistematis dalam hal ini berkenaan dengan berbagai peran yang dilakukan oleh guru (ustadz) sebagai pembimbing santri dalam metode menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga dengan peranannya tersebut dapat menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan santri untuk kedepannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika tesis ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut: bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lambang, dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari enam bab yang tersusun dalam pembahasan yang sistematis, yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan

istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian penerapan metode murajaah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putra Menara Alfattah mangunsari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putra Menara Alfattah mangunsari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung. Hal ini meliputi: bagaimana proses penggunaan metode muraja'ah, bentuk penggunaan metode muraja'ah, keberhasilan penerapan metode muraja'ah di Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang proses penerapan metode muraja'ah, bentuk-bentuk penerapan metode murajaah, dan mengetahui keberhasilan dari penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan

secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian teori dan penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama*, metode muraja'ah. *Kedua*, kualitas hafalan Al-Qur'an santri *ketiga*, metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Multi Situs Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung)".

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar penerapan metode muraja'ah menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas

hafalan santri. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan tesis berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “*Penerapan Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri (Studi Multi Situs Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung*”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjeaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrumen*. Dalam lokasi penelitian menguraikan letak geografis pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua

tahap, yakni analisis kasus individu dan dilanjutkan analisis multi kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian.

Dalam deskripsi data menyajikan paparan data kasus I di Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan data kasus II Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

Analisis data meliputi analisis kasus I di Ponpes. Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung dan data kasus II Ponpes. Al-Hidayah Tulungagung. Hasil analisis setiap kasus kemudian dianalisis melalui analisis multi situs untuk memperoleh temuan akhir. Analisis multi situs dari kedua lokasi penelitian dengan menggunakan logika replika memberikan dua kemungkinan, yaitu menghasilkan temuan serupa pada kedua sekolah tersebut untuk alasan yang diprediksikan. Hasil dari

analisis lintas kasus digunakan sebagai pedoman penyusunan proposisi penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan riwayat hidup penulis.